

Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia di Kota Serang

Sella Victoria Amarilis Imbiri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, KotaSerang, Banten
42124, Indonesia

Sarmi Satiri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, KotaSerang, Banten
42124, Indonesia

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the influence of knowledge of young women on the incidence of anemia in the city of Serang. The method used in this research is literature study by collecting data from a number of relevant literary references. The results of the study, from several literature reviews, found that young women had sufficient knowledge about anemia, and 77 (53.1%) young women had insufficient knowledge about anemia. As many as 92 percent of school-age girls in Serang City have anemia or anemia. This figure is the result of an anemia survey by the Serang City Health Office. The results of research on young women show the results of the level of knowledge of young women about anemia with the incidence of anemia. This is proven by the high level of anemia and the low level of knowledge of young women about anemia in the city of Serang*

Keywords: *Anemia, Adolescents, City of Serang*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengetahuan remaja putri terhadap kejadian anemia di kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari sejumlah referensi literatur yang relevan. Hasil penelitian dari beberapa literature review didapatkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, dan 77 (53,1%) remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia. Sebanyak 92 persen anak perempuan usia sekolah di Kota Serang mengalami anemia atau kurang darah. Angka tersebut merupakan hasil survei anemia oleh Dinas Kesehatan Kota Serang. Hasil penelitian pada remaja putri menunjukkan hasil tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka anemia dan rendahnya pengetahuan remaja putri tentang anemia di kota Serang

Kata Kunci : Anemia, Remaja, Kota Serang

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang umumnya terjadi di negara Indonesia. Berdasarkan perolehan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018, dimana kasus anemia masuk ke dalam kriteria tinggi terutama pada remaja putri sebesar 26,2% (Lindawati, 2023). Prevalensi kasus anemia di Indonesia mencapai 21,7% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan angka tersebut, anemia menjadi masalah gizi yang harus

dihadapi oleh pemerintah hingga sekarang. Menurut perolehan survey oleh Dinas Kesehatan kota Serang tahun 2018, dari 1.280 siswi hanya 98 siswi yang tidak mengalami anemia, hal ini berarti 92% remaja putri usia sekolah mengalami anemia dan 7,6% yang tidak mengalaminya.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri yaitu pembekalan pengetahuan dan pemberian suplemen zat besi dan asam folat melalui tablet tambah darah (TTD). Pada tahun 2018, 76.2% remaja putri mendapatkan TTD dalam 12 bulan terakhir, Namun, hanya sebanyak 2,13 yang mengkonsumsinya sesuai anjuran (Kemenkes, 2018).

Fenomena masalah kesehatan gizi berupa anemia tersebut pada remaja putri di Kota Serang lebih banyak disebabkan oleh pola makannya yang tidak memperhatikan gizi dan kurangnya pengetahuan mengenai penyakit anemia dan TTD. Oleh karenanya, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan mengkaji pengaruh pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia di kota Serang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yang meliputi penelitian teoritis dan pengumpulan data dari sejumlah referensi literatur ilmiah yang terpercaya (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh kemudian disaring dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai masalah tersebut.

Sumber data diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya dan tepat seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia di kota serang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumenter, seperti kajian data pembentukan kepribadian dari buku, jurnal dan sumber terkait lainnya (Zed, 2004).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Pengetahuan Remaja Tentang Anemia di Kota Serang

Berdasarkan hasil penelitian, dari beberapa literatur review didapatkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia yang cukup, dan 77 (53,1%) remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia yang kurang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Thirtawati Sari (2020) yang dilakukan di SMKN 1 Bangsri Kabupaten Jepara didapatkan hasil sebesar 45,2% remaja putri memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 54,8% remaja putri memiliki pengetahuan yang sedang, dan 0% remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia masih sangat rendah di kalangan usia remaja ini.

3.2. Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kota Serang

Sebanyak 92 persen remaja putri usia sekolah di Kota Serang mempunyai masalah kekurangan darah atau anemia. Angka tersebut merupakan hasil survei anemia oleh Dinas Kesehatan Kota Serang. Kepala Seksi Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Serang, Yetty Hermans, menuturkan survei dilakukan pada 2018 lalu di 16 sekolah di Kota Serang. Dari survei anemia kepada sampel remaja putri di sekolah ada 92,4 persen yang punya masalah anemia. Jadi hanya 7,6 persen yang bebas dari masalah anemia. Sebagai upaya mengentaskan masalah ini, Dinas Kesehatan secara rutin memberikan tablet tambah darah kepada para siswi. Dalam setahun, para remaja putri diharapkan mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 52 tablet atau meminumnya sekali sepekan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mengalami anemia. Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan pengetahuan tentang anemia masih kurang. Dampak anemia pada remaja putri diantaranya adalah Menurunkan kemampuan kerja, konsentrasi, dan kebugaran tubuh, Mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, Menurunkan kemampuan fisik, Pucat pada bagian wajah (Almatsier, 2010).

3.3. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian terhadap remaja putri menunjukkan dari hasil tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat anemia dan rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai anemia di kota serang. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya literatur review yang dilakukan oleh Amir Nelda (2019) dan menganalisis seluruh remaja di indonesia yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai dengan tingkat kejadian anemia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2023) di analisis data dengan menggunakan uji korelasi fisher exact dan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Fe pada remaja. Tingkat pengetahuan yang baik yang di miliki oleh remaja putri ternyata tidak juga mendorong remaja untuk memahami lebih dalam menangani tingkat anemia pada remaja. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja tidak patuh mengonsumsi tablet fe (obat anemia), salah satunya faktor lingkungan yaitu teman sebaya yang tidak patuh mengonsumsi tablet fe, sehingga dapat mempengaruhi remaja putri untuk tidak mengonsumsi tablet fe. Selain itu kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat menyebabkan rendahnya motivasi atau keinginan remaja untuk mengonsumsi tablet fe sebagai obat penambah darah yang dapat mengatasi anemia

UCAPAN TERIMA KASIH

Tingkat pengetahuan tentang anemia masih sangat rendah di kalangan usia remaja ini. Sebanyak 92 persen remaja putri usia sekolah di Kota Serang mempunyai masalah kekurangan darah atau anemia. Angka tersebut merupakan hasil survei anemia oleh Dinas Kesehatan Kota Serang. Hasil penelitian terhadap remaja putri menunjukkan dari hasil tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat anemia dan rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai anemia di kota serang. Tingkat pengetahuan yang baik yang di miliki oleh remaja putri ternyata tidak juga mendorong remaja untuk memahami lebih dalam menangani tingkat anemia pada remaja. Selain itu kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat

menyebabkan rendahnya motivasi atau keinginan remaja untuk mengonsumsi tablet FE sebagai obat penambah darah yang dapat mengatasi anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. (2010). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Kemenkes RI. (2014). Laporan Riskesdas 2018. banten: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Lindawati, R. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 239-255.
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.